

ANALISIS PERBANDINGAN KEADAAN EKONOMI 3 SEKTOR “CONSUMPTION, INVESTMENT, AND GOVERNMENT EXPENDITURE” DI KAWASAN ASEAN 2014-2023

Al Astanti Hidayah, Bintang Safrina Adelia, Muttamimal Khalimah*, Nurul Fadhilah

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Jl. Kapten Suparman, Magelang 56116, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author: tamikhalthimah@gmail.com**Abstract**

This study aims to analyze the influence of three main economic sectors, consisting of consumption, investment, and government expenditure, on Gross Domestic Product (GDP) in ASEAN countries during the 2014-2023 period based on the Keynesian theoretical framework. The data used are panel data from eleven ASEAN member countries obtained from the World Bank Open Data. The analysis was conducted using a panel data regression model with the Fixed Effect Model (FEM) approach, selected based on the results of the Chow and Hausman tests. The findings show that all independent variables, which include consumption, investment, and government expenditure, have a positive and significant effect on GDP growth. The Adjusted R^2 value of 0.998970 indicates that the model has a very high level of goodness of fit. These results reaffirm the relevance of Keynesian theory, which emphasizes that an increase in aggregate demand through consumption, investment, and government spending can drive economic growth. The country-level analysis shows structural variations in the contribution of each sector, reflecting differences in economic orientation among ASEAN countries. This study recommends balanced economic policies that strengthen domestic consumption, enhance productive investment, and optimize public spending to achieve inclusive and sustainable growth in the ASEAN region.

Keywords: consumption, investment, government expenditure, economic growth, ASEAN, panel data.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tiga sektor utama ekonomi yaitu konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di kawasan ASEAN selama periode 2014-2023 berdasarkan kerangka teori Keynesian. Data yang digunakan berupa data panel dari sebelas negara anggota ASEAN yang diperoleh melalui *World Bank Open Data*. Analisis dilakukan menggunakan model regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) yang dipilih berdasarkan hasil *Uji Chow* dan *Uji Hausman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDB. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,998970 menandakan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang sangat tinggi. Temuan ini menegaskan relevansi teori Keynesian bahwa peningkatan permintaan agregat melalui konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah mampu mendorong

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 886

prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author Publish

by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis per negara menunjukkan variasi struktural dalam kontribusi masing-masing sektor, mencerminkan perbedaan orientasi ekonomi antarnegara ASEAN. Penelitian ini merekomendasikan kebijakan ekonomi yang seimbang antara penguatan konsumsi domestik, peningkatan investasi produktif, dan optimalisasi belanja publik guna mencapai pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan di kawasan ASEAN.

Kata kunci: konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi, ASEAN, data panel.

PENDAHULUAN

Kawasan ASEAN memegang posisi strategis dalam perekonomian global, ditandai oleh tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil sepanjang dekade terakhir. Berdasarkan kerangka teori Keynesian, pendapatan nasional ditentukan oleh tiga komponen utama permintaan agregat: konsumsi (C), investasi (I), dan pengeluaran pemerintah (G), yang disederhanakan dalam persamaan $Y=C+I+G$. Oleh karena itu, perubahan pada salah satu komponen ini akan secara langsung memengaruhi tingkat pendapatan nasional (Asian Development Bank, 2021).

Konsumsi rumah tangga, yang merupakan komponen terbesar dari Produk Domestik Bruto (PDB) di banyak negara ASEAN, berfungsi sebagai penggerak utama permintaan domestik. Stabilitas konsumsi esensial untuk menjaga ketahanan ekonomi kawasan, bahkan dalam menghadapi krisis seperti pandemi. Selain itu, investasi, baik yang bersifat publik maupun swasta, berperan penting dalam memperluas kapasitas produksi, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat daya saing regional. Laporan *ASEAN Investment Report 2023* mencatat bahwa arus *Foreign Direct Investment* (FDI) ke kawasan ini mengalami peningkatan pasca-pandemi, menegaskan kontribusi vital investasi terhadap pemulihan ekonomi (The ASEAN Secretariat, 2023).

Di samping konsumsi dan investasi, pengeluaran pemerintah menghasilkan efek pengganda (*multiplier effect*) yang substansial. Belanja pemerintah, khususnya yang diarahkan pada infrastruktur, terbukti mampu mendorong pertumbuhan jangka panjang dan memberikan dampak positif pada produktivitas. Sebuah studi Jalles et al., (2024) mengindikasikan bahwa *multiplier* dari investasi publik lebih besar dibandingkan investasi swasta di negara-negara berkembang, termasuk ASEAN. AMRO (ASEAN+3 Macroeconomic Research Office), (2023) turut menggarisbawahi kontribusi signifikan infrastruktur publik yang efektif terhadap pertumbuhan PDB.

Dengan mendasarkan analisis pada teori Keynesian, studi komparatif mengenai kontribusi konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah pada periode 2014-2023 di kawasan ASEAN menjadi krusial untuk memahami variasi peran setiap komponen terhadap pendapatan nasional. Analisis ini tidak hanya menyajikan gambaran empiris dinamika ekonomi ASEAN, tetapi juga menyediakan landasan yang kokoh untuk perumusan kebijakan fiskal dan pembangunan yang lebih terarah. Data komprehensif dari *ASEAN Statistical Yearbook 2023* memfasilitasi perbandingan struktural lintas negara, memungkinkan penelitian ini untuk mengidentifikasi pola pertumbuhan dan tantangan yang dihadapi negara anggota dalam mengoptimalkan peran sektor-sektor tersebut.

KAJIAN TEORI

1. Teori Pendapatan Nasional (Keynes: $Y = C + I + G$)

(Keynes, 1936) dalam *The General Theory of Employment, Interest, and Money* merumuskan bahwa pendapatan nasional dapat ditentukan oleh tiga komponen utama, yaitu konsumsi (C), investasi (I), dan pengeluaran pemerintah (G), sehingga persamaannya

disederhanakan menjadi $Y = C + I + G$. Model ini menekankan pentingnya permintaan agregat dalam menentukan output dan kesempatan kerja. Dengan demikian, perubahan pada salah satu komponen akan berdampak langsung pada pendapatan nasional. Penelitian Anggraini et al., (2020) yang meneliti pertumbuhan ekonomi ASEAN juga menunjukkan bahwa variabel konsumsi, investasi, dan keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB, memperkuat relevansi teori Keynes dalam konteks regional.

2. Teori Konsumsi

Keynes menekankan bahwa konsumsi rumah tangga terutama dipengaruhi oleh pendapatan disposabel, di mana semakin tinggi pendapatan maka konsumsi juga meningkat, meskipun tidak sebanding karena adanya kecenderungan mengkonsumsi marginal yang lebih kecil dari satu (Mankiw, 2009). Parker (2010) menambahkan bahwa pola konsumsi juga dipengaruhi oleh teori modern seperti hipotesis siklus hidup dan hipotesis pendapatan permanen, yang menjelaskan bahwa konsumsi tidak hanya ditentukan pendapatan saat ini, tetapi juga ekspektasi pendapatan di masa depan. Penelitian Idowu Adeniyi & Adewole James, (2023a) mendukung teori ini dengan temuan bahwa konsumsi di Nigeria memiliki hubungan jangka panjang dengan pendapatan nasional, meski penyesuaiannya relatif lambat. Dalam konteks ASEAN, studi (Fathoni & Hakim, 2022) menemukan bahwa konsumsi rumah tangga juga dipengaruhi oleh ekspektasi utang pemerintah, menandakan interaksi antara kebijakan fiskal dan perilaku konsumsi.

3. Teori Investasi

Investasi merupakan faktor utama yang memengaruhi kapasitas produksi dan pertumbuhan ekonom. Menurut Todaro & Smith (2015), investasi dapat meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat daya saing. Keynes juga menekankan peran marginal efficiency of capital, yaitu ekspektasi keuntungan dari investasi baru, sebagai pendorong keputusan investasi. Studi Pratiwi (2023) di Bali menemukan bahwa investasi, baik penanaman modal dalam negeri maupun asing, berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah, meskipun dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat variatif. Selain itu, Kustiawati et al., (2022) menegaskan adanya hubungan dua arah (kausalitas) antara investasi dan pertumbuhan ekonomi, menunjukkan peran strategis investasi dalam siklus pembangunan.

4. Teori Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah memiliki fungsi penting dalam menstimulasi perekonomian melalui efek pengganda (multiplier effect). (Musgrave & Musgrave, 1989) dalam *Public Finance in Theory and Practice* menyatakan bahwa belanja pemerintah, khususnya untuk infrastruktur dan sektor produktif, dapat meningkatkan pendapatan nasional dalam jangka panjang. Studi Jalles et al., (2024) menemukan bahwa multiplier dari investasi publik di negara berkembang lebih besar dibandingkan investasi swasta, sehingga belanja pemerintah lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan. Penelitian AMRO (2023) juga menegaskan bahwa infrastruktur publik yang efektif memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Hal ini selaras dengan temuan (Zaidi et al., 2005) bahwa ukuran pemerintah (government size) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-4, terutama melalui belanja publik yang terarah.

PENELITIAN TERDAHULU

Dalam penyusunan penelitian, telaah terhadap penelitian terdahulu menjadi penting untuk memberikan dasar empiris sekaligus memperkuat kerangka teoritis yang digunakan. Kajian sebelumnya mengenai hubungan konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional telah banyak dilakukan di berbagai negara. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa ketiga komponen tersebut berperan penting sesuai kerangka teori Keynesian, meskipun terdapat variasi pengaruh tergantung pada kondisi ekonomi masing-masing negara dan periode penelitian. Oleh karena itu, peninjauan penelitian terdahulu

membantu memperjelas posisi dan kontribusi penelitian ini dalam menganalisis perbandingan tiga sektor ekonomi di kawasan ASEAN pada periode 2014-2023.

Hubungan Konsumsi terhadap Pendapatan Nasional

Penelitian mengenai hubungan antara konsumsi dan pendapatan telah banyak dikaji baik secara teoretis maupun empiris. Idowu Adeniyi & Adewole James, (2023b) meneliti fungsi konsumsi Keynes di Nigeria selama periode 1987-2022 menggunakan model ARDL. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan jangka panjang yang stabil antara konsumsi dan pendapatan nasional, meskipun penyesuaian jangka pendek cenderung lambat. Hal ini memperkuat pandangan Keynes bahwa konsumsi merupakan komponen utama dalam pembentukan pendapatan nasional. Secara teoretis, Parker (2010) dalam *Consumption and Saving* yang dimuat dalam *The New Palgrave Dictionary of Economics* menjelaskan bahwa konsumsi meningkat seiring dengan kenaikan pendapatan, namun tidak proporsional karena adanya kecenderungan mengkonsumsi marginal yang lebih kecil dari satu. Parker juga menyoroti teori modern seperti *Life-Cycle Hypothesis* dan *Permanent Income Hypothesis*, yang menjelaskan perilaku konsumsi jangka panjang berdasarkan pendapatan permanen dan siklus hidup individu. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa konsumsi memiliki peran penting dalam menentukan besarnya pendapatan nasional dan dinamika pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Investasi terhadap Pendapatan Nasional

Berbagai penelitian juga menyoroti pentingnya investasi sebagai pendorong utama pertumbuhan pendapatan nasional. Pratiwi, (2023) dalam penelitiannya di Provinsi Bali menemukan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) serta pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan data time series 2013-2022 dan metode regresi OLS, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan investasi mampu memperkuat kemandirian fiskal daerah. Sementara itu, Kustiawati et al., (2022) menunjukkan bahwa peningkatan investasi di kalangan muda dapat meningkatkan produktivitas nasional dan mendorong pertumbuhan pendapatan. Studi ini juga menegaskan adanya hubungan dua arah antara investasi dan pendapatan nasional, di mana peningkatan investasi dapat menaikkan pendapatan, dan sebaliknya pendapatan yang meningkat juga mendorong peningkatan investasi. Lebih luas lagi, laporan ASEAN Secretariat, (2023) menyoroti investasi digital sebagai sumber pertumbuhan baru di kawasan ASEAN. Investasi digital terbukti meningkatkan produktivitas sektor jasa dan memperluas kontribusi terhadap PDB kawasan. Selain itu, Jalles et al., (2024) melalui laporan *Asian Development Bank Working Paper No. 737* menunjukkan bahwa investasi publik memiliki multiplier yang lebih besar dibandingkan investasi swasta, khususnya di negara berkembang, sehingga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan nasional. Hasil serupa juga terlihat pada laporan AMRO (2023) yang menegaskan bahwa investasi infrastruktur publik di kawasan ASEAN+3 memberikan efek pengganda yang signifikan terhadap pertumbuhan dan produktivitas jangka panjang.

Hubungan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Nasional

Pengeluaran pemerintah sebagai komponen penting dalam teori Keynes juga menjadi perhatian dalam berbagai penelitian. (Dime et al., 2021) dalam *Estimating Fiscal Multipliers in Selected Asian Economies* mengestimasi besarnya multiplier fiskal di beberapa negara Asia dan menemukan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama pada masa resesi, dengan multiplier rata-rata mencapai 0,9-1,2. Secara regional, The ASEAN Secretariat (2023) juga menunjukkan bahwa belanja pemerintah, bersama konsumsi dan investasi, merupakan kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di negara-negara ASEAN. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian empiris oleh Ridzuan et al., (2014) di Malaysia menemukan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan menggunakan pendekatan *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)*, penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan berada di bawah konsumsi dan investasi, namun tetap signifikan dalam menjaga stabilitas ekonomi, terutama pada periode

krisis. Keseluruhan hasil penelitian tersebut memperkuat teori Keynesian bahwa pengeluaran pemerintah, bersama konsumsi dan investasi, merupakan pendorong utama pembentukan pendapatan nasional ($Y = C + I + G$).

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk data panel yang mencakup sebelas negara ASEAN selama periode 2014-2023. Seluruh data diperoleh dari World Bank Open Data (World Development Indicators), yang menyediakan data tahunan mengenai Produk Domestik Bruto (GDP riil), konsumsi rumah tangga, investasi (*gross capital formation*), dan pengeluaran pemerintah (*government expenditure*).

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen, yaitu:

- a. Variabel dependen (Y): Produk Domestik Bruto (GDP riil), yang menggambarkan total output ekonomi suatu negara (US\$).
- b. Variabel independen:
 1. Konsumsi rumah tangga (X1): Menunjukkan nilai konsumsi akhir rumah tangga, diukur berdasarkan *final consumption expenditure* (US\$).
 2. Investasi (X2): Menunjukkan nilai pembentukan modal tetap bruto yang meliputi PMDN dan PMA, direpresentasikan oleh *gross capital formation* (US\$).
 3. Pengeluaran pemerintah (X3): Menunjukkan total belanja pemerintah pusat dan daerah, diukur melalui *general government final consumption expenditure* (US\$).

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengunduh data statistik dari situs resmi World Bank. Data yang diperoleh kemudian disusun dalam format data panel yang mencakup sebelas negara anggota ASEAN selama periode 2014-2023 untuk mendukung proses analisis lebih lanjut.

D. Metode Analisis Data

Penelitian dilakukan menggunakan model regresi data panel untuk menguji pengaruh konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap PDB riil di kawasan ASEAN selama periode 2014-2023. Metode ini dipilih karena mampu menggabungkan dimensi waktu (*time series*) dan dimensi antar negara (*cross section*), sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai variasi antar entitas serta perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun. Selain itu, model data panel dinilai lebih efisien karena mampu mengatasi heterogenitas yang tidak teramati antar unit observasi (Baltagi, 2005). Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Produk Domestik Bruto Riil = Produk Domestik Bruto Riil

α = Konstanta

$\beta_1 X_{1it}$ = Konsumsi rumah tangga

$\beta_2 X_{2it}$ = Investasi

$\beta_3 X_{3it}$ = Pengeluaran pemerintah

ε_{it} = error term

E. Pemilihan Model dan Uji Statistik

Analisis statistik deskriptif dilakukan terlebih dahulu untuk menggambarkan karakteristik data dari masing-masing variabel. Tahap ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai perbedaan kondisi ekonomi antarnegara ASEAN sebelum dilakukan analisis regresi. Selanjutnya, penentuan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow untuk membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) serta Uji

Hausman untuk membandingkan *FEM* dengan *Random Effect Model (REM)*. Berdasarkan hasil pengujian, model Fixed Effect (FEM) dipilih karena paling sesuai dalam mengakomodasi heterogenitas tetap antarnegara dan memberikan hasil estimasi yang konsisten. Setelah model ditetapkan, dilakukan Uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel, Uji F untuk menilai pengaruh simultan seluruh variabel terhadap PDB riil, serta koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi PDB di kawasan ASEAN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan tujuan menganalisis perbandingan keadaan ekonomi 3 sektor (konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah) di kawasan ASEAN pada tahun 2014-2023 menggunakan data panel. Sebelas negara ASEAN tersebut adalah Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja, dan Timor Leste. Penggunaan data panel memerlukan uji pemilihan model terbaik, diantaranya Uji Chow dilakukan untuk memilih model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Selain itu Uji Hausman dilakukan untuk memilih model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Model Efek Acak (REM). Uji Langrange dilakukan untuk memilih model terbaik antara REM dan CEM (Panjawa & Sugiharti, 2021).

Dalam data panel, uji asumsi klasik bersifat opsional, beberapa peneliti mengabaikan uji asumsi klasik dikarenakan data panel memiliki kompleksitas mengenai perilaku dalam model (A'yun & Khasanah, 2022). Oleh karena itu, data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik (Verbeek, 2017; Gujarati et al., 2012). Dengan demikian, keunggulan dari data panel yang telah disebutkan sebelumnya mengindikasikan bahwa penelitian ini tidak memerlukan uji asumsi klasik.

Analisis Statistik Deskriptif:

Tabel 1. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	GDP	KONSUMSI	INVESTASI	GOVERNMENT
Mean	264.4161	147.3231	74.23071	30.77491
Median	287.4540	121.8163	72.09753	29.04293
Maximum	1178.932	659.3766	371.1271	98.64026
Minimum	1.551797	0.923692	0.298869	0.764189
Std. Dev.	286.6728	165.0580	90.08651	29.74023
Skewness	1.404196	1.410411	1.896044	0.687073
Kurtosis	4.740172	4.582902	6.219862	2.307148
Jarque-Bera	50.02831	47.95367	113.4258	10.85480
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.004395
Sum	29085.77	16205.54	8165.378	3385.240
Sum Sq. Dev.	8957763.	2969611.	884598.1	96408.47
Observations	110	110	110	110

Sumber: Word bank diolah dengan Eviews12 (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) Produk Domestik Bruto (GDP) sebesar 264,41 menunjukkan tingkat output ekonomi yang relatif tinggi di kawasan ASEAN selama periode 2014-2023. Komponen konsumsi memiliki nilai rata-rata 147,32, menegaskan peran konsumsi sebagai pendorong utama perekonomian sebagaimana dijelaskan dalam teori Keynesian. Nilai rata-rata investasi sebesar 74,23 dan pengeluaran pemerintah sebesar 30,77 menggambarkan kontribusi signifikan kedua sektor tersebut terhadap pembentukan pendapatan nasional. Nilai standar deviasi yang cukup

besar pada seluruh variabel menunjukkan adanya variasi ekonomi antarnegara ASEAN, baik dalam skala konsumsi, investasi, maupun belanja pemerintah. Secara keseluruhan, deskripsi statistik ini memberikan gambaran bahwa perekonomian negara-negara ASEAN menunjukkan perbedaan struktural yang cukup besar, namun tetap mencerminkan pola pertumbuhan yang positif dan konsisten sepanjang periode pengamatan.

Uji Pemilihan Model:

1. Uji Chow

Judul & sumber

Tabel 1. 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	52.539566	(10,96)	0.0000
Cross-section Chi-square	205.438181	10	0.0000

Sumber: Diolah Eviews12 (2025)

Berdasarkan hasil uji Chow, diperoleh nilai *Prob. Cross-section Chi-squared* sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah **Fixed Effect Model (FEM)**, karena model ini mampu menangkap perbedaan karakteristik antar unit cross-section secara lebih akurat dibandingkan dengan model Common Effect.

2. Uji Hausman:

Tabel 1. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	12.897361	3	0.0049

Sumber: Diolah Eviews12 (2025)

Berdasarkan hasil uji Hausman, diperoleh nilai *Prob. Cross-section Random* sebesar 0.0049 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa **Fixed Effect Model (FEM)** merupakan model yang paling tepat digunakan, karena terdapat perbedaan signifikan antara estimasi Fixed Effect dan Random Effect. Dengan demikian, model Fixed Effect dinilai lebih mampu menggambarkan pengaruh spesifik antar unit cross-section secara konsisten dibandingkan dengan Random Effect Model.

3. Kesimpulan Pemilihan Model:

Hasil uji Chow menunjukkan nilai *Prob. Cross-section Chi-squared* sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar individu pada data, sehingga model Fixed Effect lebih tepat digunakan dibandingkan model umum (*Common Effect*). Selanjutnya, dari hasil uji Hausman diperoleh nilai *Prob. Cross-section Random* sebesar 0.0049, yang juga berada di bawah ambang 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa estimasi model Fixed Effect lebih konsisten dibandingkan dengan Random Effect, karena variabel bebas berkorelasi dengan efek individual.

Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan Fixed Effect Model (FEM) sebagai model paling sesuai untuk mengestimasi hubungan antar variabel. Model ini dipilih karena dapat mengakomodasi heterogenitas antar unit observasi yang bersifat tetap dari waktu ke waktu (Wibowo, 2025). Sementara itu, uji Lagrange Multiplier (LM) tidak dilakukan karena fungsinya terbatas untuk membandingkan Common Effect Model dan Random Effect Model. Mengingat hasil dua uji sebelumnya telah mengarah pada pemilihan model Fixed Effect, maka pengujian LM menjadi tidak relevan untuk diterapkan dalam konteks ini (Panjawa & Sugiharti, 2021).

Uji Statistik

1. Uji t

Tabel 1. 4 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.492106	6.549623	0.227816	0.8203
KONSUMSI	1.057324	0.108543	9.741045	0.0000
INVESTASI	1.161672	0.158512	7.328591	0.0000
GOVERNMENT	0.679906	0.339157	2.004696	0.0478

Sumber: Diolah Eviews12 (2025)

Berdasarkan hasil uji *t-statistik* menggunakan model Fixed Effect Model (FEM), diperoleh bahwa seluruh variabel independen yaitu konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (GDP) di kawasan ASEAN periode 2014-2023. Variabel konsumsi memiliki nilai *t-statistic* sebesar 9,741045 dengan *probability* $0,0000 < 0,05$, yang berarti peningkatan konsumsi rumah tangga secara signifikan mendorong pertumbuhan GDP. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas konsumsi masyarakat menjadi motor utama perekonomian ASEAN sebagaimana dijelaskan dalam teori Keynes bahwa konsumsi merupakan komponen terbesar dalam pendapatan nasional. Selanjutnya, variabel investasi juga berpengaruh positif signifikan dengan nilai *t-statistic* 7,328591 dan *probability* $0,0000 < 0,05$, menandakan bahwa peningkatan penanaman modal baik dalam maupun luar negeri mampu memperluas kapasitas produksi dan meningkatkan output ekonomi kawasan. Sementara itu, variabel pengeluaran pemerintah menunjukkan nilai *t-statistic* 2,004696 dengan *probability* $0,0478 < 0,05$, yang berarti belanja pemerintah turut memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan GDP. Temuan ini menguatkan pandangan Keynesian bahwa stimulus fiskal melalui belanja publik dapat menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian.

2. Uji F

Tabel 1. 5 Hasil Uji F

F-statistic	8135.668
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Diolah Eviews12 (2025)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (GDP) di kawasan ASEAN periode 2014-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga komponen utama permintaan agregat dalam teori Keynesian secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut. Dengan kata lain, perubahan pada konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah secara kolektif berperan penting dalam meningkatkan pendapatan nasional. Temuan ini memperkuat relevansi model Keynesian dalam menjelaskan dinamika ekonomi di negara-negara ASEAN.

3. Uji R-squared

Tabel 1. 6 Hasil Uji R-squared

Adjusted R-squared	0.998970
--------------------	----------

Sumber: Diolah Eviews12 (2025)

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,998970 menunjukkan bahwa sekitar 99% variasi Produk Domestik Bruto (GDP) dapat dijelaskan oleh variabel konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah dalam model, sedangkan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hal ini menandakan bahwa model yang digunakan memiliki tingkat kecocokan yang sangat tinggi dan mampu menggambarkan hubungan antar variabel dengan akurasi yang

kuat. Dengan demikian, model *Fixed Effect* dinilai layak untuk digunakan dalam menganalisis pengaruh ketiga sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.

Persamaan Regresi

$$Y = 1.492106 + 1.057324C + 1.161672I + 0.679906G + e$$

1. Konstanta (1.492106): Apabila variabel konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah bernilai nol, maka nilai dasar Produk Domestik Bruto (GDP) diperkirakan sebesar 1.492106US\$..
2. Konsumsi (C): Koefisien sebesar 1.057324 berarti setiap peningkatan konsumsi sebesar 1US\$ akan meningkatkan GDP sebesar 1.057324US\$, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi memiliki pengaruh positif dan menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.
3. Investasi (I): Koefisien sebesar 1.161672 menunjukkan bahwa setiap kenaikan investasi sebesar 1US\$ akan meningkatkan GDP sebesar 1.161672US\$. Artinya, investasi memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan output ekonomi dan perluasan kapasitas produksi.
4. Pengeluaran Pemerintah (G): Koefisien sebesar 0.679906 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan pengeluaran pemerintah sebesar 1US\$ akan meningkatkan GDP sebesar 0.679906US\$. Ini berarti belanja pemerintah, terutama pada sektor produktif, berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui efek pengganda (*multiplier effect*).

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, variabel konsumsi rumah tangga (household consumption) merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan GDP Indonesia. Hal ini menegaskan bahwa perekonomian Indonesia masih sangat bergantung pada kekuatan permintaan domestik, khususnya konsumsi masyarakat sebagai pendorong utama aktivitas ekonomi. Temuan ini didukung oleh penelitian (Ramadhan et al., 2025), yang menjelaskan bahwa konsumsi rumah tangga menjadi pilar utama dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional, dengan kontribusi lebih dari 50% terhadap PDB Indonesia.

Hasil regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah (government expenditure) juga menjadi faktor paling dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan GDP Singapura. Peran belanja publik terbukti penting dalam menjaga stabilitas ekonomi, mendukung pengembangan sektor pendidikan, teknologi, dan infrastruktur yang menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sriyalatha & Torii, 2019), yang menemukan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang Singapura.

Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan, variabel pengeluaran pemerintah (government expenditure) merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (GDP) Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan fiskal melalui belanja publik memiliki peran signifikan dalam mendorong aktivitas ekonomi nasional, terutama melalui pembiayaan infrastruktur dan pelayanan publik. Temuan ini sejalan dengan penelitian IMF Working Paper (WP/13/149), yang menyimpulkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki efek stabilisasi yang kuat pada perekonomian Malaysia.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pertumbuhan ekonomi Myanmar tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel konsumsi, investasi, maupun belanja pemerintah selama periode penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi domestik belum menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Kondisi ini sejalan dengan laporan (Development Bank, 2022a) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Myanmar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ekspor gas alam dan ketidakstabilan politik dibandingkan oleh kekuatan permintaan domestik.

Sementara itu, hasil analisis untuk Thailand menunjukkan bahwa investasi merupakan faktor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Peningkatan investasi, khususnya pada sektor industri dan infrastruktur, menjadi salah satu pendorong utama pemulihan dan ekspansi ekonomi. Hasil ini sejalan dengan laporan Development Bank (2022b) yang menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Thailand pasca pandemi didorong oleh meningkatnya investasi swasta dan pelaksanaan proyek pembangunan besar yang memperkuat fondasi ekonomi nasional.

Hasil analisis pada negara Vietnam menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang berpengaruh signifikan terhadap GDP di Vietnam, namun arah pengaruh konsumsi dan pengeluaran pemerintah cenderung positif. Kondisi ini menggambarkan bahwa perekonomian Vietnam masih sangat bergantung pada ekspor dan investasi asing, bukan pada permintaan domestik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nguyen (2022) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Vietnam lebih digerakkan oleh sektor industri berorientasi ekspor dan FDI dibandingkan konsumsi rumah tangga.

Di Kamboja, variabel yang paling berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah konsumsi rumah tangga, diikuti oleh pengeluaran pemerintah. Artinya, peningkatan daya beli masyarakat dan kebijakan fiskal ekspansif melalui belanja publik menjadi motor utama perekonomian negara tersebut. Hasil ini selaras dengan studi Hok, (2020) yang menemukan bahwa konsumsi domestik dan pengeluaran pemerintah merupakan pendorong paling kuat bagi pertumbuhan ekonomi Kamboja.

Perekonomian Timor Leste belum menunjukkan adanya kontribusi signifikan dari konsumsi, investasi, maupun pengeluaran pemerintah terhadap GDP. Hal ini menunjukkan lemahnya peran sektor domestik dan masih dominannya ketergantungan pada ekspor minyak serta bantuan luar negeri. Kondisi ini sesuai dengan laporan World Bank (2023) yang menyatakan bahwa struktur ekonomi Timor Leste belum ditopang oleh permintaan domestik, melainkan oleh pendapatan dari sumber daya alam dan hibah internasional. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Sugden (2012) dalam *ADB Economics Working Paper Series No. 315*, yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi Timor-Leste bersifat tidak merata dan sangat bergantung pada pendapatan minyak serta transfer fiskal dari Petroleum Fund, sementara kontribusi sektor nonmigas masih terbatas terhadap pertumbuhan jangka panjang.

Di Filipina, konsumsi menjadi variabel dengan kontribusi paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara investasi memberikan pengaruh tambahan meskipun tidak dominan. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Filipina digerakkan oleh kekuatan permintaan domestik dan belanja rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Anggraini et al., 2020b) yang menegaskan bahwa konsumsi merupakan penggerak utama pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.

Variabel investasi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan GDP Laos. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi khususnya pada sektor infrastruktur dan energi berperan besar dalam mendorong aktivitas ekonomi nasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Keothephar & Srithilat (2024) yang menegaskan pentingnya investasi infrastruktur listrik sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi Laos.

Variabel konsumsi rumah tangga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan GDP Brunei Darussalam. Aktivitas konsumsi domestik memiliki kontribusi nyata dalam menjaga dinamika ekonomi, meskipun secara struktural Brunei masih sangat bergantung pada sektor minyak dan gas. Temuan ini sejalan dengan laporan (Development Bank, 2025), yang mencatat bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 3,9% dan menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan GDP karena peningkatan pendapatan dan kepercayaan konsumen.

1. Pengaruh Konsumsi Terhadap Pendapatan Nasional

Variabel konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional di kawasan ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi rumah tangga mampu

mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan agregat. Temuan ini sejalan dengan teori Keynes yang menegaskan bahwa konsumsi merupakan komponen utama dalam pembentukan pendapatan nasional dan berperan besar dalam menjaga stabilitas ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggraini et al., (2020b) yang menemukan bahwa konsumsi rumah tangga merupakan faktor paling dominan dalam pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Selain itu, (Idowu Adeniyi & Adewole James, 2023b) juga membuktikan bahwa konsumsi memiliki hubungan jangka panjang dengan pendapatan nasional, menegaskan peran konsumsi sebagai penggerak utama permintaan agregat. Dengan demikian, konsumsi terbukti menjadi komponen penting yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.

2. Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Nasional

Variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional. Artinya, peningkatan penanaman modal baik dari dalam maupun luar negeri dapat memperluas kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi kawasan ASEAN. Hasil ini mendukung pandangan Keynes bahwa investasi merupakan faktor penting dalam memperkuat pertumbuhan melalui peningkatan produktivitas dan penciptaan lapangan kerja. Hasil ini sejalan dengan temuan Bima S & Anwar (2024) yang menjelaskan bahwa Foreign Direct Investment (FDI) memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Penelitian Pratiwi (2023) juga mendukung hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa investasi domestik dan asing meningkatkan pendapatan daerah serta kemandirian fiskal. Dengan demikian, investasi terbukti memainkan peran sentral dalam memperkuat produktivitas dan mendorong pembangunan ekonomi regional

3. Pengaruh Pemerintah Terhadap Pendapatan Nasional

Variabel pengeluaran pemerintah dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional, yang menunjukkan bahwa belanja publik tetap memiliki peran penting dalam mendorong aktivitas ekonomi. Peningkatan belanja pemerintah, khususnya pada sektor produktif seperti infrastruktur dan layanan publik, dapat menstimulasi kegiatan ekonomi melalui mekanisme *fiscal multiplier*. Namun, besarnya koefisien pengeluaran pemerintah yang lebih kecil dibandingkan konsumsi dan investasi mengindikasikan bahwa efektivitas belanja publik di kawasan ASEAN masih relatif terbatas. Sebagian belanja pemerintah masih terserap pada kegiatan rutin yang kurang produktif sehingga efek penggandanya tidak sebesar variabel konsumsi maupun investasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Bose et al., 2007) yang menjelaskan bahwa hanya komponen belanja pemerintah yang bersifat produktif seperti pendidikan dan infrastruktur yang memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara belanja non-produktif memiliki dampak yang jauh lebih lemah. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung teori Keynesian mengenai peran penting pemerintah dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan, tetapi juga menegaskan bahwa efektivitas belanja publik sangat bergantung pada kualitas dan arah alokasinya.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa ketiga komponen utama dalam kerangka teori Keynesian konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN selama periode 2014-2023. Konsumsi muncul sebagai faktor dominan dalam membentuk pendapatan nasional, mencerminkan ketergantungan ekonomi kawasan terhadap daya beli dan aktivitas domestik. Investasi menunjukkan peran penting dalam memperluas kapasitas produksi dan memperkuat daya saing ekonomi regional, sementara pengeluaran pemerintah terbukti menjadi instrumen efektif dalam menjaga stabilitas serta menciptakan efek pengganda terhadap pertumbuhan.

Namun demikian, dinamika antarnegara ASEAN menunjukkan variasi struktural yang mencerminkan tingkat ketergantungan yang berbeda terhadap masing-masing sektor. Negara seperti Indonesia dan Filipina menonjol dalam konsumsi domestik, sementara Thailand dan Malaysia menitikberatkan pada investasi produktif. Singapura dan Vietnam menunjukkan peran kuat sektor pemerintah dan investasi asing, sedangkan negara berkembang seperti Timor Leste dan Kamboja masih menghadapi tantangan dalam optimalisasi kebijakan fiskal dan transformasi struktural. Dengan demikian, temuan ini menegaskan relevansi teori Keynesian sekaligus menunjukkan bahwa kekuatan pertumbuhan di ASEAN bersifat multi-sumber dan tidak seragam antarnegara.

Saran

Penelitian ini merekomendasikan agar negara-negara ASEAN memperkuat strategi ekonomi yang seimbang antara permintaan domestik dan penguatan investasi produktif. Pemerintah perlu menitikberatkan kebijakan fiskal pada pengeluaran yang bersifat katalitik seperti infrastruktur, pendidikan, dan inovasi agar efek pengganda ekonomi dapat lebih berkelanjutan. Selain itu, penguatan kerja sama ekonomi regional perlu diarahkan untuk memperkecil kesenjangan struktural antarnegara anggota, sehingga integrasi ekonomi ASEAN dapat menghasilkan pertumbuhan yang inklusif dan resilien terhadap guncangan global.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode analisis atau memasukkan variabel tambahan seperti ekspor-neto (X_n), inflasi, atau indeks pembangunan manusia (HDI) untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nasional. Integrasi metode *panel dynamic model* seperti GMM juga dapat memperkuat validitas temuan empiris. Dengan demikian, hasil penelitian di masa depan diharapkan tidak hanya menjelaskan hubungan ekonomi, tetapi juga memberikan arah kebijakan pembangunan yang lebih strategis bagi kawasan ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

- AMRO (ASEAN+3 Macroeconomic Research Office). (2023). *Public Infrastructure Investment and Macroeconomic Impact in ASEAN+3 Economies 1*.
- Anggraini, D. E., Riyanto, W. H., Sri, M., Suliswanto, W., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020a). Analysis of Economic Growth in Asean Countries. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 18, Issue 01).
- Anggraini, D. E., Riyanto, W. H., Sri, M., Suliswanto, W., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020b). Analysis of Economic Growth in Asean Countries. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 18, Issue 01).
- ASEAN Secretariat. (2023). *Investing in ASEAN Association of Southeast Asian Nations 2023*.
- A'yun, I. Q., & Khasanah, U. (2022). The Impact of Economic Growth and Trade Openness on Environmental Degradation: Evidence from A Panel of ASEAN Countries. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(1), 81-92. <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i1.13881>
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data Third edition*.
- Bima S, & Anwar, A. (2024). Analysis of Gross Domestic Product determinants in the association of Southeast Asian Nations Region. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 199-208. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol3.iss2.art10>
- Bose, N., Haque, M. E., & Osborn, D. R. (2007). *PUBLIC EXPENDITURE AND ECONOMIC GROWTH: A DISAGGREGATED ANALYSIS FOR DEVELOPING COUNTRIES**.
- Development Bank, A. (2022a). *Myanmar - Asian Development Outlook April 2023*.
- Development Bank, A. (2022b). *Thailand - Asian Development Outlook April 2023*.
- Development Bank, A. (2025). *Asian Development Outlook (ADO) April 2024: Brunei Darussalam*.
- Dime, R., Zhuang, J., & Ginting, E. (2021). *Estimating Fiscal Multipliers in Selected Asian Economies*. <https://doi.org/10.22617/WPS210309-2>

- Fathoni, N. Q., & Hakim, L. (2022). GOVERNMENT DEBT VS. CONSUMPTION: TESTING RICARDIAN EQUIVALENCE IN SIX ASEAN COUNTRIES. *Journal of Applied Economics in Developing Countries*, 7(2), 84. <https://doi.org/10.20961/jaedc.v7i2.79453>
- Gujarati, D. N. ., Porter, D. C. ., & Gunasekar, Sangeetha. (2012). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education (India) Private Limited.
- Hok, L. (2020). Competitiveness and government spending in Cambodia: An autoregressive distributed lag approach. *Theory, Methodology, Practice*, 16(2), 27-40. <https://doi.org/10.18096/tmp.2020.02.03>
- Idowu Adeniyi, O., & Adewole James, A. (2023a). AN EMPIRICAL REVIEW OF KEYNES CONSUMPTION FUNCTION. In *Confluence Journal of Economics and Allied Sciences* (Vol. 6, Issue 2).
- Idowu Adeniyi, O., & Adewole James, A. (2023b). AN EMPIRICAL REVIEW OF KEYNES CONSUMPTION FUNCTION. In *Confluence Journal of Economics and Allied Sciences* (Vol. 6, Issue 2).
- Jalles, J. T., Park, D., & Qureshi, I. (2024). *Public versus Private Investment Multipliers in Emerging Market and Developing Economies: Cross-Country Analysis with a Focus on Asia*. <https://doi.org/10.22617/WPS240372-2>
- Keothephar, K., & Srithilat, V. (2024). Assessing the Key Drivers of Sustainable Economic Growth in Laos: Emphasis on Infrastructure Investment. *International Journal of Science and Business*, 32(1), 1-15. <https://doi.org/10.58970/IJSB.2291>
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*.
- Kustiawati, D., Nurlela, I., Ramadany, M., & Nurfitri, N. (2022). PENGARUH PENINGKATAN INVESTASI DI KALANGAN MUDA TERHADAP PENDAPATAN NASIONAL. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 87-92. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.503>
- Mankiw. (2009). *MACROECONOMICS*.
- Musgrave, R. A., & Musgrave, P. B. (1989). *Public Finance in Theory and Practice*.
- Nguyen, H. T. (2022). Government Expenditure and Economic Growth in Vietnam: Does Public Investment Matter in The Long-Term? *Journal of Accounting and Investment*, 23(2). <https://doi.org/10.18196/jai.v23i2.14666>
- Panjawa, J. L., & Sugiharti, R. (2021). *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis untuk Sosial-Ekonomi*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Parker, J. (2010). *Economics 314 Coursebook*.
- Pratiwi, I. G. A. M. M. A. (2023). ANALISIS PENGARUH INVESTASI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI. <http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA>
- Ramadhan, D. T., Meliala, E. S. B., Salwa, F., & Nasution, Y. S. J. (2025). Peranan Konsumsi dalam Perekonomian Makro Indonesia dan Implikasinya dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Ridzuan, A. R., Idham, M., Razak, M., Ibrahim, Z., Halim, A., Noor, M., & Ahmed, E. M. (2014). Article no. JSRR.2014.17.010 SCIEDOMAIN international Original Research Article Ridzuan et al.; JSRR, Article. www.sciencedomain.org
- Sriyalatha, M. A. K., & Torii, H. (2019). Impact of Fiscal Policy on Economic Growth: A Comparison between Singapore and Sri Lanka. *Kelaniya Journal of Management*, 8(1), 37-56. <https://doi.org/10.4038/kjm.v8i1.7559>
- Sugden, C. (2012). Is Timor-Leste's Growth Inclusive? <http://ssrn.com/abstract=2174132> www.adb.org/economicsPrintedonrecycledpaperPrintedInthePhilippinesElectroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=2174132
- The ASEAN Secretariat. (2023). *ASEAN STATISTICAL YEARBOOK*.
- The World Bank. (2023). *Timor Leste: Pathways to Economic Diversification*.
- Todaro, M. P. ., & Smith, S. C. . (2015). *Economic Development* (12th ed.). Pearson.

Verbeek, M. (2017). *A Guide to Modern Econometrics*.

Wibowo, S. A. (2025). Penggunaan EViews dalam Pengujian Data Panel untuk Penelitian Akuntansi: Pendekatan Konseptual dan Aplikatif. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 174-186. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26898>

Zaidi, M. A. S., Karim, Z. A., & Kefeli, Z. (2005). *FINANCIAL SECTOR DEVELOPMENT, GOVERNMENT SIZE, TRADE OPENNESS AND ECONOMIC GROWTH: AN EMPIRICAL ANALYSIS IN ASEAN-4 COUNTRIES*.